

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu kelompok atau dusun terdapat kepercayaan-kepercayaan yang masih dianut oleh masyarakat setempat, terutama di daerah-daerah pedalaman Indonesia Kita. Sekalipun budaya luar dan modern mulai merasuki jiwa-jiwa pemuda kita, akan tetapi keberadaan leluhurnya masih tercium aroma keberadaannya. Dalam suatu kepercayaan yang ada dalam masyarakat tertentu pasti proses komunikasi selalu dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara *terminologis*, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.¹ Komunikasi yang dilakukan di daerah tertentu erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif atau bisa disebut juga dengan komunikasi ritual, tidak ada pengertian khusus dari komunikasi ritual, secara umum Kegiatan ritual merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh suatu Kelompok Masyarakat atau Komunitas tertentu, hal ini dilakukan oleh orang-orang tersebut sebagai suatu bentuk komunikasi mereka dengan Tuhan mereka atau hanya sebagai suatu adat. Komunikasi ritual juga biasa disebut sebagai Pemenuhan jati diri manusia sebagai anggota komunitas dan sebagai salah satu unsur alam semesta.² Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup. Yang disebut para antropolog sebagai *riset of pasage*, mulai

¹ Uchjana Effendi Onong. *dinamika komunikasi* [Bandung; PT Remaja Rorda Karya, 1986] hal, 4

² yuninganakbaik.blogspot.com/ilmu komunikasi

dari upacara kelahiran, sunatan, pertunangan, pernikahan, siraman, hingga upacara perkawinan. Dalam acara itu orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku-perilaku simbolik, baik itu seperti membaca doa-doa, kitab suci, pengibaran bendera, dan lain-lain. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.³

Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan rasa tertib (*a sense of order*) yang dunia tanpanya kacau balau. Ritual memberikan rasa nyaman akan keteramalan (*a sense of predictability*). Bila ritual tidak dilakukan orang menjadi bingung. Bukan substansi kegiatan ritual itu sendiri yang terpenting, melainkan perasaan bahwa kita terikat oleh sesuatu yang lebih besar dan bersifat “abadi” dan bahwa kita diakui oleh kelompok agama, etnik, dan sosial kita. Hingga kapanpun ritual tampaknya akan tetap menjadi kebutuhan manusia, meskipun bentuknya berubah-ubah, demi memenuhi jati-dirinya sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Sebagaimana efek dari suatu komunikasi, maka efek dari hubungan sosial umumnya ialah terjadinya perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku publik sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.⁴

³ Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, [Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000] hal, 27

⁴ Widjaja AW, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, [Jakarta: Bumi Aksara, 1993] hal, 87

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. Hanya saja tidak seperti komunikasi pada biasanya, karena tidak hanya merupakan menyampaikan suatu pesan seseorang kepada orang lain, simbol-simbol disini berhubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam.⁵

Di dusun Kedungringin ada ritual khusus yang disebut dengan “Bari’an” ritual ini mungkin sudah umum dilakukan di Daerah Jawa timur setiap tahunnya untuk mendoakan dusun atau keselamatan dusun. Akan tetapi di Dusun ini, ritual tersebut tidak hanya dilakukan setiap satu tahun sekali tapi ada acara khusus yang dilakukan satu windu sekali atau delapan tahun sekali dengan nama yang sama yakni “Bari’an”. Meskipun setiap tahun ritual itu dilakukan tapi ada perbedaan setiap delapan tahun sekali yakni dengan menyembelih kambing dengan umur dua tahun. Yang kemudian disembelih dan diambil kepalanya untuk dikubur dibawah perempatan jalan dusun (pusat dusun). Kepercayaan yang tertanam dalam beberapa masyarakat tertentu (sesepuh) bahwa jika acara yang dilakukan setiap delapan tahun sekali ini tidak dilakukan, maka akan ada wabah penyakit tertentu yang menyerang warga sekitar dan sawah mereka. Dan menurut mereka hal itupun dulu pernah dibuktikan akan kebenarannya.

Dengan adanya kebiasaan dan kepercayaan ini, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut sebab penulis belum pernah mengetahui

⁵ Effendy Onong Uchjana, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, [Bandung, PT Remaja Rosda Karya,2009]hal, 138

tentang penelitian ini sebelumnya, dan apa yang dilihat dari sisi komunikasi simbolik yang ditimbulkan dan effect yang timbul pada masyarakat sampai saat ini. Akan tetapi yang akan penulis teliti hanya yang bersifat tahunan saja sebab memungkinkan peneliti ikut serta saat acara ritual bari'an berlangsung.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam ritual Bari'an?
2. Bagaimana makna simbol-simbol komunikasi yang digunakan masyarakat dalam ritual bari'an?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam ritual bari'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna simbol-simbol komunikasi yang digunakan masyarakat setempat dalam ritual bari'an.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut;

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru dalam ilmu komunikasi khususnya tentang makna simbol dalam komunikasi.
 - b. Pihak peneliti, diharapkan meningkatkan wawasan peneliti, kaitannya dengan makna dan simbol dalam komunikasi.

2. Secara praktis

- a. Pihak peneliti, diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu komunikasi, berkaitan dengan simbol dan makna, sebagaimana masih ada hubungannya dengan ilmu komunikasi.
- b. Untuk mahasiswa, seluruh mahasiswa khususnya prodi komunikasi dapat melestarikan dan menghargai budaya yang ada.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang komunikasi simbolik dalam ritual bari'an ini, sepengetahuan penulis belum ada yang pernah meneliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul yang hampir sama.

Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Sindi Megah Sari, tahun 2011 dengan tema Bunga Sebagai Simbol Komunikasi jurusan prodi ilmu komunikasi, dengan menganalisis jenis-jenis bunga yang digunakan sebagai simbol baik itu digunakan dalam mengungkapkan berbagai macam perasaan seperti sayang, sedih, bahagia, terima kasih dan banyak lagi yang bisa diungkapkan dengan menggunakan bunga.

Salah satu contoh penelitian tersebut memang tidak sama persis dengan yang ditulis saat ini, namun dalam penelitiannya juga sama menggunakan makna dari simbol komunikasi. Hanya saja letak penelitian yang digunakan sebagai suatu simbol komunikasi berbeda dan lokasinya pun

sangat jauh berbeda. Untuk lebih sederhananya peneliti membuat gambaran dengan menggunakan tabel seperti dibawah ini:

No	Nama Peneliti	Jenis karya	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1.	Sindi Megah Sejati	Skripsi; Bunga sebagai simbol komunikasi	2011	-Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teori komunikasi persuasif -Lokasi Di IAIN Sunan Ampel	Ada beberapa temuan yang didapat; akan tetapi hanya 4 yang akan penulis sajikan sebab ada 8 hal -Dengan menggunakan bunga baik mawar maupun tidak, maka hubungan yang sebelumnya tidak harmonis bisa menjadi harmonis. -bunga mawar selalu dipakai untuk pemberian hati terdalam terutama hubungan dengan keintiman. - bunga faforit untuk mengungkapkan yakni mawar karena dianggap indah dan menawan. -salah satu kesenangan seseorang dalam hidup adalah apabila orang terkasih mau memperhatikan dengan segenap cintanya.	Untuk memahami seberapa jauh pengaruh bunga sebagai simbol komunikasi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian.⁶Sehubungan dengan hal ini, penulis dalam judul ini menggunakan ritual bari'an sebagai komunikasi simbolik dan membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsepnya antara lain;

1. Terminologi Ritual Bari'an

Ritual bari'an berasal dari kata arab "bari'an" yang berarti bebas.⁷ Dalam hal ini bebas diartikan sebagai bebas dari mara bahaya dan musibah. Secara umum ritual bari'an ini adalah salah satu jenis ritual yang sudah umum dilakukan di Daerah Jawa timur setiap tahunnya untuk mendoakan desa atau selamatan desa. Ritual ini pun Ada dua jenis bari'an, yang pertama yakni Bari'an Tahunan, ritual ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Ada beberapa proses yang harus dilakukan dalam ritual ini diantaranya adalah:

Bari'an pertama, yakni bari'an yang dilakukan setiap tahun:

- a. Pagi sekali kepala dusun membunyikan kentongan dengan suara khusus untuk memanggil warga agar segera berkumpul di perempatan jalan dusun.
- b. Acara pagi hari itu di isi dengan khataman al-Qur'an kurang lebih sampai jam tiga siang, dan di pagi itu pula ada sebagian orang yang memotong kambing untuk dimasak. Uang untuk membeli kambing,

⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *metodologi penelitian*(jakarta, Bumi aksara;1997)hal,140

⁷ Muhammad Idris, *kamus idris marbawi*, (Hidayah) hal 45

dan semua keperluan dalam acara tersebut berasal dari uang yang dikumpulkan warga (iuran perkepala rumah tangga).

- c. Warga berbondong-bondong mendatangi perempatan jalan dusun dengan membawa makanan (berkat) dari masing-masing kepala keluarga warga dusun setempat, dan isi makan ini harus ada potongan kelapa yang dipotong tipis-tipis lalu di sangria tanpa minyak, untuk lauk pauknya bisa bermacam-macam. Dan ada pula bubur dari beras tanpa dibumbuhi warga sering menyebut dengan nama “*jenang sengkolo*” dan hasil potongan kambing yang sudah di masak dibagi-bagikan kepada seluruh warga dusun untuk dimakan bersama.
- d. Setelah semua berkumpul acarapun dimulai dengan membacakan doa-doa khusus yang dipimpin oleh orang yang sudah dipilih masyarakat. Dan setelah berdoa, makanan dibagi-bagikan lagi dan acarapun selesai.

Bari'an yang kedua yakni yang dilaksanakan warga setiap satu windu sekali atau delapan tahun sekali:

Proses kegiatan sama dengan barian setiap tahunnya, akan tetapi sedikit berbeda setelah proses pemotongan kambing yang khusus umur dua tahun ini di ambil kepalanya lalu dikubur ditengah perempatan desa yang dimana sudah ada tempatnya yang dikhususkan setiap windunya untuk tempat kepala kambing yang dikubur, sebelum proses penguburan kepala, terlebih dahulu oleh sesepuh setempat dibacakan doa-doa khusus. Setelah penguburan kepala tersebut, acara berlangsung seperti biasanya

yakni khataman al Qur-an dan dilanjutkan makan makanan yang sudah dikumpulkan dari masing-masing kepala keluarga dusun setempat.

2. Simbol Komunikasi

Komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan pendidikan, karena komunikasi merupakan suatu proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.⁸

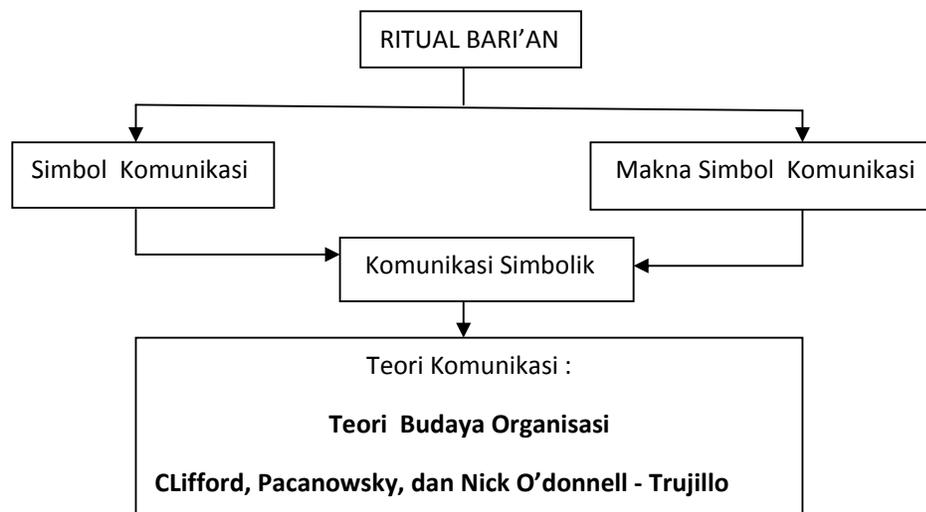
Oleh karena itu yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan, sama antara komunikator dan komunikan. Artinya komunikasi yang efektif dan efisien terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan dan informasi.

Sedangkan simbol dari perspektif peneliti adalah sesuatu yang memiliki signifikansi dan resonansi kebudayaan, pengertian simbol yang dipelajari dan diasosiasikan dengan semua jenis keadilan, pengalaman-pengalaman dan sebagainya yang sebagian besar memiliki pengaruh emosional bagi manusia. Simbol-simbol membantu manusia dalam memepertajam tingkah laku dan prestasi kebudayaan.

⁸ Deddy Mulyana dkk, *komunikasi antar pribadi* [Bandung;, Remaja Rosda Karya; 1990]hal, 15

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dibedakan menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian perasaan atau pikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.⁹

G. Kerangka Berfikir Penelitian



Yang paling mendasar dalam Kerangka berfikir penelitian ini yakni keyakinan bahwa organisasi atau kelompok memiliki berbagai simbol, ritual, dan nilai yang membuatnya unik.

Jelaslah bahwa inti dari kehidupan organisasi atau kelompok ditemukan didalam budayanya, dalam hal ini budaya tidak mengacu pada keanekaragaman ras, etnis dan latar belakang individu.

Menurut Pacanowsky dan O'donnell, budaya adalah suatu cara untuk hidup dalam sebuah organisasi atau kelompok. Budaya organisasi

⁹ Arni Muhammad, *komunikasi organisasi* (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) hal, 17-18

atau kelompok mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis manusia, hal ini juga bisa mencakup semangat, dan sikap.¹⁰

Dalam kerangka berfikir penelitian ini, peneliti menggunakan teori Budaya Organisasi sebagai acuan dan konfirmasi temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat proses penelitian berlangsung. Sehingga hasil temuan tersebut dapat dipadukan dan disesuaikan dengan teori yang sudah ada.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan berdasarkan pada data-data yang berupa kata-kata, gambar, dan bahasa. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif artinya melukiskan variabel-variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.

¹⁰ Richard West, *Pengantar Teori komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal, 317

d. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹¹

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian simbol komunikasi, secara aktual dan cermat.¹²

Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejalanya dan mencatatnya dalam buku observasi.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah warga dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk yang mempunyai simbol dalam berkomunikasi dalam ritual Bari'an. Warga dusun dalam konteks ini adalah warga dari berbagai macam kalangan, akan tetapi dengan umur yang ditentukan yakni 60 keatas (para sesepuh setempat). Sebab menurut peneliti umur warga yang di atas kisaran 60 tahun memungkinkan informasi dan penjelasan yang diberikan kepada penulis sebagai peneliti bisa cukup relevan dan bisa dipertanggung jawabkan akan kebenarannya, sebab mereka dalam hal ini mempunyai pengalaman jauh lebih banyak dibandingkan yang masih di bawah umur 60 mengenai itual bari'an ini.

¹¹ Lexi J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)hal, 11

¹² Rahmad Krianto, *Riset Komunikasi*,(Jakarta;kencana, 2009)Edisi 1 cetakan ke-4 hal, 67

b. Obyek penelitian

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar dusun Kedungringin Kertosono Ngajuk tanpa disengaja berhubungan dengan ilmu komunikasi yakni dalam hal simbol-simbol komunikasi yang disampaikan dalam ritual bari'an ini. Dari sinilah peneliti dapat satu pikiran ketika komunikasi yang disampaikan berjalan dan peneliti dapat menafsirkan dari makna dan simbol yang digunakan.

c. Lokasi Penelitian

Dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni di Dusun Kedungringin Drenges Kertosono Nganjuk.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis datanya yaitu ketika peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti hanya menggunakan alat bantu berupa draf pertanyaan, buku tulis, bolpoint, untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan yakni warga desa setempat. Akan tetapi untuk dokumentasi tidak bisa digunakan sebab tahun ini bukan saatnya ritual bari'an tiap satu windu sekali, akan tetapi untuk yang tahunpun sudah lewat yakni pada tanggal 19 Oktober 2012 lalu dan saat itu peneliti berada di Surabaya untuk melaksanakan seminar proposal, akan tetapi meskipun demikian peneliti mampu mempertanggung jawabkan bahwa hasil dari penelitian riil, sebab 3 tahun sebelumnya penulis selalu mengikuti ritual ini, dan

menurut informasi yang penulis dapatkan dari seorang sesepuh setempat yakni bapak H. Rochani bahwa antara tahun ini dan tahun sebelumnya tidak ada perubahan. Dan hal inilah yang membuat penulis yakin akan segala informasi yang penulis tuangkan benar. Masyarakat setempat melakukan ritual ini sebenarnya tidak berpacu pada tanggal masehi melainkan tanggal jawa yakni pada bulan Dhulhijjah/Besar tanggal 7 tahun 1433 sebelum hari raya Idul Adha.

b. Sumber Data

Untuk sumber datanya kata-kata dan tindakan warga sekitar adalah sebagai sumber data utama. Dalam hal ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland (1984; 47), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah data tambahan seperti hasil wawancara dan lain-lain.¹³ Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil hasil usaha kegiatan mendengar, dan bertanya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan wawancara mendalam sehingga dari hasil ini mendengar dan bertanya adalah pokok utamanya.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu;

- a. Sumber data premier, dalam hal ini data diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data tersebut berupa data tentang proses ritual bari'an, makna dari simbol-simbol yang disajikan dari ritual tersebut, dan bagaimana makna simbol diakui masyarakat setempat. Dalam hal

¹³ Lexy J. Maleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 122

ini yang menjadi sumber data utama yaitu masyarakat di dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk sendiri.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, akan tetapi dalam hal ini belum dapat disajikan sebab ritual ini tidak disajikan secara data oleh masyarakat akan tetapi dengan tindakan yakni mengikuti ritual itu sendiri.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan peneliti dalam hal ini ada dua, yaitu;

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Tahap pertama pembuatan proposal ini peneliti membuat rumusan masalah yang akan dijadikan obyek penelitian. Kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian.
- 2) Pemilihan lapangan penelitian, dalam hal ini dipilih peneliti yaitu lokasi yang mendukung penelitian ini.
- 3) Mengurus perizinan, sebelumnya peneliti mengajukan permohonan kepada pihak fakultas yang kemudian diserahkan kepada pihak kepala desa setempat.
- 4) Memilih informan, penulis telah menen tukan yang akan menjadi informan adalah warga desa setempat dari berbagai macam kalangan akan tetapi dengan faktor umur yang telah ditentukan

yakni diatas enam puluh tahun, sebab dengan alasan agar informasi yang nanti didapatkan lebih falid dan relevan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu,

- 1) Melakukan wawancara langsung dan observasi ke lokasi penelitian yakni di dusun Kedungringin Kertosono Nganjuk.dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Memasuki lapangan yakni mempererat hubungan dengan warga sekitar dalam hal ini bertujuan agar saat peneliti mencari informasi tidak ada dinding pemisah antara peneliti dan informan yang menyebabkan sulitnya peneliti mendapatkan informasi.
- 3) Laporan penelitian, yaitu dari hasil yag diperoleh penulis selama melakukan penelitian akan didokumentasikan dalam bentuk skripsi dengan menyusunnya secara sistematis dan ilmiah sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh fihak fakultas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti, dan hal ini adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang ada. Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis langsung dalam situasi yang sesungguhnya. Dan teknik yang digunakan dapat dilakukan melalui proses wawancara.

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data premier dari subyek penelitian dengan wawancara yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian. Dan wawancara ini bertujuan juga untuk mengumpulkan keterangan tentang apa yang membuat ritual ini mampu membuatarganya secara terus menerus dan turun temurun melaksanakannya.

Dan warga yang diteliti hanya 10 dari 14 warga yang berumur diatas 60 tahun yakni:

1. Bpk H Shaleh, usia 70 tahun
2. Bpk Syahidan Hadi, Usia 64 tahun
3. Bapak Urip, usia 67 tahun
4. Bapak Suparno, usia 61 tahun
5. Ibu Wasilah, usia 87 tahun
6. Tokoh dusun Bpk. H. Rochani, usia 65 tahun
7. Pak Mulyo,usia 80 tahun
8. Bpk Ngaripin, usia 60 tahun
9. Ibu Siti Rokayah, usia 78 tahun
10. Ibu Siti Asiyah, usia 61 tahun

4 Warga yang tidak diteliti dikarenakan beberapa hal:

1. 2 orang meninggal
2. 1 orang pindah rumah mengikuti anaknya
3. 1 orang tidak dapat dijadikan informan sebab pendengaran sudah tidak memungkinkan untuk mendengarkan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengurutkan dan pengorganisasian data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan yakni model alur.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data 1) reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan; 2) penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai sebagai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam setiap melakukan penelitian kualitatif harusnya ilmiah, untuk melihat hal tersebut bisa dari data yang sudah ada. Karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam menggali data yang ada, sedangkan distorsi data bisa terjadi dari dalam peneliti sendiri mungkin juga terjadi pada informan. Maka untuk menghindari dan mengurangi hal tersebut, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut sebelum di proses dalam bentuk laporan yang disajikan agar tidak mengalami kesalahan yakni yang dirumuskan dalam tiga hal yaitu;

a. Perpanjangan waktu meneliti

Seorang peneliti kualitatif adalah instrumen utamanya, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dan dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu dalam keikutsertaan peneliti dalam rangka mendapatkan data yang lebih valid dan relevan dari penelitiannya tersebut.

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian yang dimulai pada tanggal 25 Oktober 2012 yakni setelah seminar proposal dilakukan dan berakhir pada tanggal 25 November 2012, perpanjangan keikutsertaan dalam proses ritual Bari'an ini tidak bisa dilakukan karena acara ini hanya dilakukan dalam waktu satu hari dalam satu tahun saja, dan perpanjangan waktu ini hanya berlaku ketika peneliti menambah waktu dalam mencari informan untuk dijadikan tambahan referensi

wawancara. Yakni dilakukan pada tanggal 26 November sampai 26 Desember.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat ini harus sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengadakan pemusatan pengamatan dilokasi penelitian selama waktu yang ditentukan. Dengan tujuan untuk meneliti obyek secara cermat dan rinci dan menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada karena waktu yang terlalu singkat.

Dalam hal ini maksud dari ketekunan pengamatan adalah ketekunan peneliti dalam mencari dan menunggu informan agar siap untuk diwawancarai, seperti tokoh bapak H. Rochani yang mengajar diluar desa maka penulis mencoba menunggu hingga beliau siap untuk diwawancarai, dan hal ini penulis lakukan karena beliau merupakan tokoh dan sesepuh setempat yang sangat mengerti seluk beluk tentang warga desa Kedungringin Kertosono Nganjuk.

c. Triangulasi

Triangulasi sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk melakukan pemikiran ulang secara lebih mendalam. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang lain diluar data itu. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara;

- 1) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mendapat satu contoh buku dengan judul mitos, sihir, dan yang dikarang oleh Levi Strauss untuk membantu mempertajam hasil temuan penelitian. Tidak hanya itu penulis juga memadukan hasil data dari masing-masing informan agar hasil temuan yang didapatkan lebih relevan.
- 2) Triangulasi personal (informan) digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data. Disini penulis memilih informan secara detail dilihat dari kesehatan jasmani dan rohani terutama fisik yang berupa kesehatan pendengaran, dan pengucapan. Dan ketokohan serta pengetahuan informan.
- 3) Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian. Disini peneliti mencoba memadukan dengan hasil temuan untuk mengkonfirmasi temuan dengan teori yang digunakan.
- 4) Triangulasi metode digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian. Dalam hal ini penulis mencari tahu seberapa besar kepercayaan warga terhadap makna ritual bari'an dengan mengecek kembali hasil wawancara yang sudah didapatkan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi personal (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan

pembimbing. Dalam hal ini data baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya yang dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka berfikir penelitian, dan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek, dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data. Kemudian sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi kajian pustaka (beberapa referensi baik dari buku/lainnya untuk menelaah obyek penelitian). Dan kajian teoritik (teori-teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian).

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek dan lokasi penelitian, serta mendeskripsikan tentang data-data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi serta saran dari berbagai macam pihak agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang baik.